

**STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN GAPOKTAN
SUMBER MAKMUR DI DESA PAYA LOMBANG
KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh:

FITRI SISWANTHI

2004300072

AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

**STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN GAPOKTAN
SUMBER MAKMUR DI DESA PAYA LOMBANG
KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG
BEDAGAI**

SKRIPSI

Oleh :

FITRI SISWANTHI

2004300072

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



Mailina Harahap, S.P./M.Si.

Disahkan Oleh :

Dekan



Assoc. Prof. Dr. Didi Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 04 Januari 2025

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Fitri Siswanthi

NPM : 2004300072

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Strategi Penguatan Kelembagaan Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai” adalah berdasarkan hasil penelitian dan juga pemaparan dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, maka saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata adanya penjiplakan (*Plagiarisme*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 07 Mei 2025

Yang menyatakan



Fitri Siswanthi

RINGKASAN

Fitri Siwanthi, penelitian ini berjudul “Strategi Penguatan Kelembagaan Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai”. Dibimbing oleh ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si. Selaku dosen pembimbing. Penelitian ini di mulai pada bulan Mei 2024 sampai Agustus 2024 di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor lingkungan internal dan eksternal serta strategi penguatan kelembagaan pada Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang. Lokasi penelitian di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel penelitian adalah semua anggota Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, berjumlah 42 petani. Informasi yang dikumpulkan berupa data primer, data sekunder dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis SWOT.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor lingkungan internal : faktor kekuatan dan faktor kelemahan, dan faktor lingkungan eksternal : faktor peluang dan faktor ancaman. Strategi yang dapat diterapkan dalam penguatan kelembagaan Gapoktan Sumber Makmur adalah strategi Defensif yang terletak pada kuadran keempat, yaitu menghindari bahaya dan mengurangi kekurangan yang ada guna meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Kata kunci : Gapoktan, Kelembagaan, Strategi, SWOT.

SUMMARY

Fitri Siwanthi, this research is entitled "Strategy for Strengthening the Institution of Gapoktan Sumber Makmur in Paya Lombang Village, Tebing Tinggi District, Serdang Bedagai Regency". Guided by Mrs. Mailina Harahap, S.P., M.Si. as the supervisor. This research was conducted from May 2024 to August 2024 in Paya Lombang Village, Tebing Tinggi District, Serdang Bedagai Regency.

This study aims to find out what are the internal and external environmental factors and institutional strengthening strategies in the Sumber Makmur Gapoktan in Paya Lombang Village. The location of the research is in Paya Lombang Village, Tebing Tinggi District, Serdang Bedagai Regency. The research sample was all members of Gapoktan Sumber Makmur in Paya Lombang Village, Tebing Tinggi District, Serdang Bedagai Regency, totaling 42 farmers. The information collected is in the form of primary data, secondary data and documentation. The analysis method used is SWOT analysis.

Based on the results of the study, internal environmental factors: strength factors and weakness factors, and external environmental factors: opportunity factors and threat factors. A strategy that can be applied in strengthening the institution of Gapoktan Sumber Makmur is a Defensive strategy located in the fourth quadrant, namely avoiding dangers and reducing existing shortcomings in order to improve the overall welfare of farmers.

Keywords : Gapoktan, Institutional, Strategy, SWOT

RIWAYAT HIDUP

Fitri Siswanthi, Lahir di Medan, Pada tanggal 21 Desember 2001 dari pasangan Ayahanda Siswoko dan Ibunda Sunarti. Pendidikan Formal yang pernah ditempuh antara lain :

1. Tahun 2006 menempuh pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) Negeri Pembina Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.
2. Tahun 2008 menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) Negeri 167644 Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.
3. Tahun 2014 menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.
4. Tahun 2017 menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara.
5. Tahun 2020 melanjutkan pendidikan S1 pada Program Studi Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain :

1. Pada tahun 2020 mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Pada tahun 2020 mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Pimpinan Komisariat Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Sumatera Utara.
3. Pada bulan Agustus sampai bulan September tahun 2021 mengikuti Program Kredensial Mikro Mahasiswa Indonesia (KMMI) secara Online.

4. Pada tanggal 27 - 29 Agustus 2021 mengikuti kegiatan LKMM I PERCHAKSTARIA V DPW I POPMASEPI yang diselenggarakan oleh Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Riau secara Online.
5. Pada tanggal 24 Januari 2022 dilantik sebagai Badan Pengurus Harian Himpunan Mahasiswa Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Priode Tahun 2021 - 2022 (BPH HIMAGRI FP UMSU P.T 2021 - 2022) sebagai Bendahara 1.
6. Pada tanggal 26 September 2022 menjadi Instruktur PKKMB untuk tingkat Fakultas.
7. Pada tanggal 28 Agustus - 23 September 2023 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN IV Unit Usaha Adolina Perbaungan.
8. Pada bulan Agustus sampai September 2024 melakukan penelitian Skripsi di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allamdullilahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan rahamat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beriring salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasalam Karena beliau-lah yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Penulis telah menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Strategi Penguatan Kelembagaan Gapoktan Sumber Makmur Di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai**”. Skripsi ini disusun dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, saya mendapatkan sumbangan pikiran, bimbingan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Assoc. Prof. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Wan Arfiani Barus, M.P selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Mailina Harahap, S.P., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis dan Komisi Pembimbing yang selalu mendukung dan memberi arahan kepada saya.
5. Ibu Juita Rahmadani Manik, S.P., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan serta nasihat kepada saya selama masa perkuliahan.
7. Pegawai Biro Administrasi Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Kedua Orang Tua tercinta saya yaitu Ayahanda Siswoko dan Ibunda Sunarti, yang telah senantiasa banyak memberikan kasih sayang, motivasi, serta dukungan moral dan material dan yang terpenting doa restu sehingga saya dapat menyelesaikan studi. Terimakasih buat kedua orang tua saya sudah menjadi support system terbaik untuk saya.
9. Kepada adik-adik kandung tercinta saya, Muhammad Aidil Azmi dan Tri Ratika Ayu, terimakasih telah menjadi adik-adik yang selalu mengerti tentang kondisi saya, yang telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga, waktu, dan selalu memberikan semangat, motivasi yang terbaik kepada saya.
10. Sahabat-sahabat terkasih di HIMAGRI FP UMSU (Himpunan Mahasiswa Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara) yang senantiasa memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi kepada saya.

11. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya teman-teman di kelas Agribisnis 2 stambuk 2020.

12. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri yaitu Fitri Siswanthi, kerana telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengatur waktu, tenaga, pikiran, serta mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Akhir kata saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pembaca secara khusus bagi saya. Saya menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, saya sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan skripsi ini menjadi lebih baik. Saya mengucapkan terimakasih.

Aamiin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Billahifisabililhaq Fastabiqulhairat

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 04 Januari 2025



Fitri Siswanthi

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
SUMMARY	ii
RIWAYAT HIDUP.....	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian.....	4
Manfaat Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Kelembagaan Kelompok Tani.....	5
Kelembagaan Gapoktan	6
Kelompok Tani.....	6
Kelompok Tani dan Kelembagaan	7
Strategi	8
Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani.....	8
Penelitian Terdahulu	9
Kerangka Pemikiran	11
METODE PENELITIAN.....	13
Metode Penelitian.....	13
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	13
Metode Penarikan Sampel.....	13
Metode Pengumpulan Data	15
Metode Analisis Data	16
Analisis Matriks IFAS Dan EFAS.....	16

Analisis SWOT	18
Definisi dan Batasan Operasional	19
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	20
Letak dan Luas Daerah.....	20
Keadaan Penduduk	20
Klasifikasi Jumlah Penduduk	20
Sejarah dan Perkembangan Gapoktan Sumber Makmur.....	21
Sistem Pembentukan Struktur Organisasi Gapoktan Sumber Makmur	21
Syarat-syarat pengurus Gapoktan Sumber Makmur	22
Struktur Organisasi Gapoktan Sumber Makmur	22
Visi dan Misi Gapoktan Sumber Makmur	23
Karakteristik Responden	23
Berdasarkan Umur Responden.....	25
Berdasarkan Jenis Kelamin	25
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden.....	26
Berdasarkan Pengalaman Bergabung di Gapoktan Sumber Makmur	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
Hasil Uji dan Hasil Analisis	28
Hasil Pembahasan Analisis Data	29
Metode IFAS dan EFAS	32
Analisis Matriks IFAS dan EFAS	32
Tahap Matriks Internal dan Eksternal	35
Strategi.....	35
Matriks SWOT	36
KESIMPILAN DAN SARAN	39
Kesimpulan.....	39
Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN.....	43
DOKUMENTASI	68

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Lahan Padi di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.....	2
2.	Data Kelompok Tani yang Tergabung dalam Gapoktan Sumber Makmur.....	15
3.	Skala Likert.....	16
4.	Matrik IFAS dan EFAS.....	17
5.	Matriks Analisis SWOT.....	18
6.	Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Paya Lombang Berdasarkan Jenis Kelamin.....	21
7.	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tani.....	24
8.	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	25
9.	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	25
10.	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	26
11.	Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bergabung di Gapoktan Sumber Makmur.....	27
12.	Hasil Uji Validitas.....	28
13.	Hasil Uji Reliabilitas.....	29
14.	Matriks Internal Strategic Factor Analysis Summary (IFAS).....	33
15.	Matriks Eksternal Strategic Factor Analysis Summary (EFAS)...	34
16.	Hasil Analisis Matriks SWOT.....	36

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pemikiran.....	12
2.	Diagram Kuadran SWOT.....	17
3.	Struktur Organisasi.....	23
4.	Kuadran Analisis SWOT.....	35

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kuesioner Penelitian	43
2.	Data Responden	47
3.	Data Kuesioner	49
4.	Hasil Pengujian dan Analisis	64
5.	Dokumentasi	68

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris, yang mana sumber mata pencarian utama masyarakatnya adalah di bidang pertanian. Hal ini dilatar belakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga keadaan cuaca, tanah, dan sumber daya lainnya di setiap daerah di Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pendayagunaan sumber daya pertanian menjadi kunci dalam meningkatkan produktivitas pertanian sehingga sumber daya yang terbatas itu harus dialokasikan seefisien mungkin.

Pembangunan pertanian pedesaan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Pertanian merupakan komponen utama yang menompong kehidupan pedesaan. Namun demikian peranan sektor pertanian secara keseluruhan tidak berkembang sehingga belum berhasil mengangkat posisi petani pada tingkat sejahtera seperti yang diharapkan. Peranan sektor pertanian dihadapkan pada berbagai permasalahan sejalan dengan pengembangan perekonomian pedesaan. Diperlukan strategi pengembangan sektor pertanian ke depan, melalui berbagai agenda kebijakan yang kondusif, sehingga peran sektor pertanian dalam perekonomian pedesaan maupun nasional dapat ditingkatkan (Tanjung et al., 2020).

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok yang dikonsumsi oleh seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktifitas maupun suplay kemasyarakatan rendah atau tidak balance. Harga padi ditingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan

harga pupuk yang mahal serta harga bibit yang tidak tentu sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah (Listiani dkk, 2019).

Menurut penelitian Nisa (2017) menunjukkan bahwa usaha tani padi terbukti memberikan kontribusi yang baik terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, hal ini dibuktikan dengan tercukupinya kebutuhan hidup mereka dan dapat memberikan biaya pendidikan kepada anaknya. Namun dalam tinjauan tentang maqashid syariah belum dilakukan.

Kelembagaan petani merupakan bagian pranata social yang memfasilitasi interaksi sosial dalam menggerakkan system agribisnis di pedesaan berupa kelompok tani, gabungan kelompok tani dan koperasi (Suradisastra, 2008).

Desa Paya Lombang merupakan salah satu desa sentra produksi padi di kecamatan Tebing Tinggi kabupaten Serdang Bedagai. Perkembangan usaha tani padi lebih menonjol dari pada tanaman lainnya. Berdasarkan observasi awal di ketahui bahwa mata pencarian di Desa Paya Lombang sebagian besar bermata pencarian sebagai petani.

Tabel 1. Luas Lahan Padi di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

Tahun	Luas Lahan (Hektar)
2016	1.000
2017	1.000
2018	900
2019	900
2020	900
2021	800

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan luas lahan mengalami penurunan diakibatkan kegiatan penyuluhan pertanian berhenti di tahun 2020 dikarenakan adanya pandemik covid 19, maka dari itu kegiatan kelompok tani belum optimal.

Produksi padi yang dihasilkan oleh petani tidak terlepas dari peran kelompok tani yang telah banyak membawa manfaat terhadap pengembangan usahatani padi di desa paya lombang, sehingga memberikan perubahan yang lebih baik karena kelompok tani memiliki peranan sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan sebagai unit produksi.

Hasil penelitian dari (Wardani & Anwarudin, 2018) lebih menitikberatkan kepada usaha penguatan kelompok tani dari salah satu faktor saja, baik internal maupun eksternal kelompok tani. Padahal, perumusan strategi yang mempertimbangkan faktor eksternal dan internal kelompok tani sangat diperlukan untuk menghasilkan strategi prioritas yang bersifat komprehensif. Selain itu, hasil penelitian tersebut hanya ditujukan kepada usaha atau program yang harus dilakukan oleh para pihak di luar kelompok tani (pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha, lembaga swadaya masyarakat, penyuluh, dan sebagainya) dalam penguatan kelembagaan kelompok tani. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang bersifat komprehensif (mempertimbangkan faktor internal dan eksternal) dalam merumuskan dan menghasilkan strategi harus menjadi anggota baru yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan bantuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mengambil judul tentang “Strategi Penguatan Kelembagaan Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana faktor lingkungan internal dan eksternal yang terdapat pada Gapoktan di Desa Paya Lombang ?
2. Bagaimana strategi penguatan kelembagaan Gapoktan di Desa Paya Lombang ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja faktor lingkungan internal dan eksternal yang terdapat pada Gapoktan di Desa Paya Lombang.
2. Untuk mengetahui dan menentukan strategi penguatan kelembagaan Gapoktan di Desa Paya Lombang.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Stara Satu (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dikembangkan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelembagaan Kelompok Tani

Menurut Veblen, kelembagaan adalah sekumpulan norma dan kondisi-kondisi ideal (sebagai subyek dari perubahan dramatis) yang direproduksi secara kurang sempurna melalui kebiasaan pada masing-masing generasi individu berikutnya (Yustika: 2012: 43). Dengan demikian kelembagaan berperan sebagai stimulus dan petunjuk terhadap perilaku individu. Dalam hal ini, keinginan individu (individual preferences) bukanlah faktor penyebab fundamental dalam pengambilan keputusan, sehingga pada posisi ini tidak ada tempat untuk memulai suatu teori.

Pada umumnya potensi suatu kelembagaan kelompok tani di dalam pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melasaknakan berbagai program pembangunan pertanian yang akan dilaksanakan karena itulah kelompok tani adalah dasar utama didalam pembangunan pertanian. Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2006 akhir, jumlah kelompok tani mencapai sebesar 293.568 kelompok tani. Kelembagaan kelompok tani ini sangat penting untuk sarana kegiatan belajar, bekerja sama, dan pengumpulan modal didalam mengembangkan usahatani, jika pemberdayaan kelompok tani ini dilakukan dengan baik. Pentingnya suatu pemberdayaan kelompok tani ini sangat beralasaan dikarenakan perhatian pemerintah saat ini sudah kurang semenjak otonomi daerah, dimana ada suatu kecenderungan perhatian pemerintah daerah yang sangat kurang terhadap kelembagaan kelompok tani, bahkan terkesan terabaikan sehingga kelembagaan kelompok tani ini yang sebenarnya adalah aset yang sangat berharga dalam suatu pembangunan pertanian menjadi tidak berfungsi secara optimal. Apalagi saat ini

masih banyak kelompok petani yang lupa modal dasar dalam suatu kelompok tani yaitu kekompakan dan tekad untuk mencapai suatu tujuan. Hal inilah yang membuat suatu kelompok pertanian berjalan. Jika tanpa tekad dan kekompakan maka yang terjadi adalah suatu kelompok yang berjalan tidak tahu arah dan tujuan (Suharto, 2010).

Kelembagaan Gapoktan

Gapoktan yang merupakan kelembagaan pertanian yang merupakan bagian dari program pemerintah sudah dirancang sesuai dengan keadaan pertanian di Indonesia.

Kelembagaan Gapoktan merupakan suatu proses lanjut dari lembaga petani yang sudah berjalan baik, yaitu kelompok-kelompok tani. Dengan kata lain, adalah tidak tepat langsung membuat Gapoktan pada wilayah yang secara nyata kelompok-kelompok taninya tidak berjalan baik. Ketentuan ini sesuai dengan pola pengembangan kelembagaan secara umum, karena Gapoktan diposisikan sebagai institusi yang mengkoordinasi lembaga-lembaga fungsional di bawahnya, yaitu para kelompok tani (Syahyuti, 2007).

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuh kembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Damayanti, 2017).

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Mereka saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan, sedangkan di dalam kelompok tersebut ada rasa solidaritas karena adanya nilai bersama dan adanya tanggung jawab bersama (Bahua, 2016).

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusahatani sehingga pendapatannya meningkat serta berkehidupan lebih sejahtera (Nuryanti et al., 2011).

Kelompok Tani dan Kelembagaan

Kelembagaan petani berkontribusi dalam akselerasi pengembangan sosial ekonomi petani ; aksesibilitas pada informasi pertanian ; aksesibilitas pada modal, infrastruktur, dan pasar; dan adopsi inovasi pertanian. Keberadaan kelembagaan petani akan memudahkan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan yang lain dalam memfasilitasi dan memberikan penguatan pada petani (Anantanyu, 2011).

Eksistensi kelembagaan petani tergantung pada kebijakan pembinaan kelembagaan oleh semua pihak. Pembinaan diperlukan dalam rangka penumbuhan dan pengembangan kelompok tani menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri dalam meningkatkan pendapatan petani dan keluarganya. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani (Wahyuni, 2015).

Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis.

Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan poktan dan gapoktan dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan di pedesaan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Strategi

Menurut Jauch dan Glueck (2000) menyatakan bahwa strategi adalah rencana yang disatukan, menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh perusahaan.

Menurut Hamel dan Prahalad yang dikutip Rangkuti (2002) “Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya”.

Berdasarkan berbagai definisi tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di perusahaan.

Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani

Hasil penelitian Wardani & Anwarudin (2018) menyimpulkan bahwa penguatan kelompok tani dapat dilakukan dengan mengoptimalkan peran penyuluh dalam melakukan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan kepada kelompok tani yang berhubungan dengan aspek manajemen dan kepemimpinan kelompok tani. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Santoso & Darwanto (2015) yang menyebutkan bahwa optimalisasi peran pemerintah merupakan salah satu usaha

yang harus diprioritaskan dalam penguatan kelembagaan kelompok tani. Ruhimat (2015) mengemukakan bahwa salah satu usaha yang dapat dilakukan pemerintah (pusat dan daerah) untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan kelompok tani adalah mendorong terjadinya peningkatan kedinamisan dan partisipasi anggota dalam kelompok tani.

Penelitian Terdahulu

Idin Saepudin Ruhimat (2021) mengangkat topik mengenai penguatan kelembagaan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kinerja kelompok tani sehingga diperlukan strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usahatani agroforestry. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor strategis, mengkaji berbagai alternatif strategi, dan menyusun rekomendasi prioritas strategi penguatan kelompok tani dalam pengembangan usahatani agroforestry. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sodonghilir, Kabupaten Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat pada bulan April–Agustus 2018. Data dianalisis menggunakan analisis Strength, Weakness, Opportunity, Threat (SWOT) dan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih lemahnya kelembagaan kelompok tani berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan usahatani agroforestry di Kecamatan Sodonghilir. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa faktor internal dan eksternal merupakan dua faktor strategis yang dijadikan sebagai dasar perumusan dua strategi prioritas dari enam alternatif strategi penguatan kelembagaan kelompok tani dalam usahatani agroforestry. Kedua strategi prioritas tersebut terdiri dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan peran kelompok tani dalam pengembangan usahatani agroforestry. Oleh karena itu maka disarankan untuk

kelompok tani, pemerintah pusat dan daerah untuk memprioritaskan kedua strategi penguatan kelembagaan tersebut dalam pengembangan usahatani agroforestry.

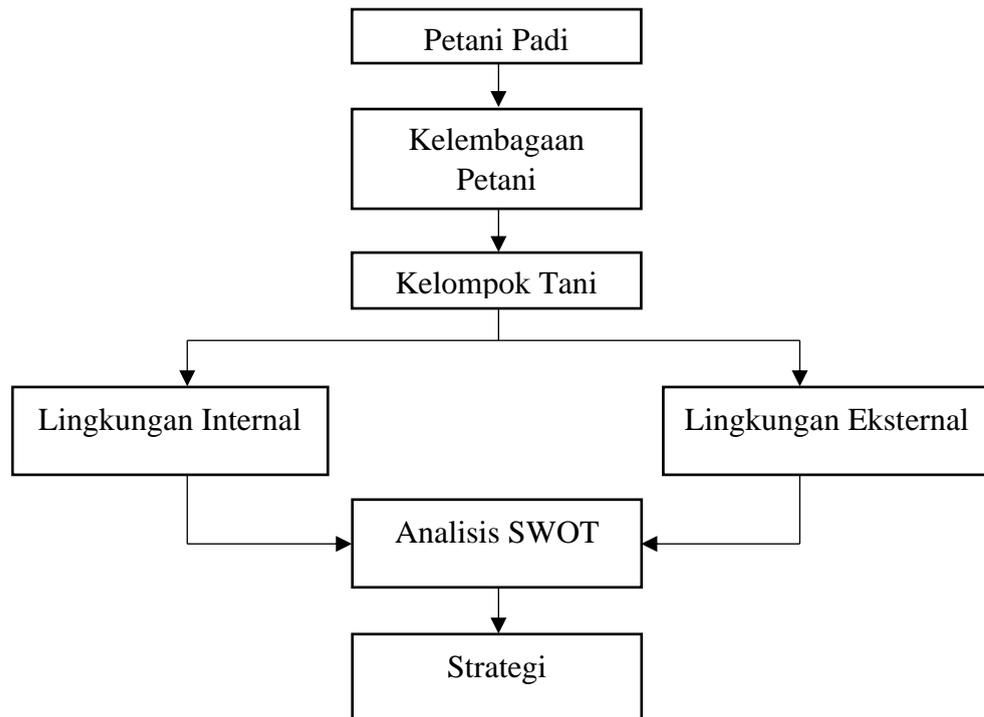
Prawiranegara (2015) mengangkat topik mengenai penguatan kapasitas kelembagaan petani yaitu kelompok tani dalam meningkatkan kapabilitas inovasi berbasis ICT di Provinsi Jawa Barat. Untuk melakukan penguatan kelembagaan kelompok tani, tujuan pertama yaitu membahas mengenai peran kelembagaan petani terlebih dahulu secara analisis statistik deskriptif. Kemudian pada tujuan kedua mengetahui faktor yang mempengaruhi peran kelembagaan, dan pada tujuan ketiga menentukan strategi untuk memperkuat peran kelembagaan dalam meningkatkan kapabilitas inivasi berbasis ICT. Alat analisis yang digunakan untuk merumuskan strategi adalah Structural Equation Modeling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) peran kelembagaan tertinggi adalah sebagai pengelola informasi yang ditunjukkan melalui kemampuannya dalam mencari informasi, penyederhanaan informasi, penyebaran informasi kepada anggota, dan penyimpanan informasi, 2) Peran kelembagaan dipengaruhi oleh dinamika kelompok, karakteristik individu, dukungan kelembagaan eksternal, dan kualitas informasi, 3) Strategi untuk memperkuat peran kelembagaan melalui penguatan peran kelembagaan, karakteristik perilaku inovasi, kualitas informasi, dan dukungan kelembagaan eksternal.

Santoso dan Darwanto (2015) dalam penelitiannya dengan topik Penguatan Kelompok Tani dengan Penguatan Kelembagaan memiliki tujuan untuk merumuskan strategi penguatan kelompok tata niaga guna menciptakan tata niaga sektor pertanian yang menguntungkan petani. Alat analisis yang digunakan untuk merumuskan startegi penguatan kelembagaan menggunakan Analytical Network

Process (ANP) dengan bantuan aplikasi Super Decision. Langkah pertama yang dilakukan Santoso dan Darwanto (2015) adalah mengkonstruksi model penguatan yang dilakukan secara studi literatur dan indepth interview dengan pengambil keputusan untuk menentukan aspek apa saja yang perlu dilakukan penguatan, permasalahan setiap aspek, solusi setiap aspek, dan strategi setiap aspek. Langkah kedua adalah melakukan verifikasi model penguatan kepada para pengambil keputusan di kelompok tani. Langkah ketiga adalah membuat kuesioner, wawancara, analisis data, dan penyajian data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa 5 aspek yang menjadi pertimbangan dalam penguatan kelompok tani adalah aspek kelembagaan, tata niaga, teknologi, infrastruktur, dan kemitraan dimana aspek kelembagaan yang menjadi dominan untuk dilakukan penguatan. Prioritas permasalahan dan solusi dalam kelembagaan kelompok tani dibagi berdasarkan aspek. Sedangkan strategi yang menjadi proritas dalam penguatan kelompok tani adalah melalui penerapan teknologi yang tepat guna.

Kerangka Pemikiran

Menurut Uma (1992) dalam (Sugiyono, 2021, P. 95) Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kasus (case study) yaitu penelitian yang digunakan dengan melihat langsung kelapangan. Karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Metode penentuan lokasi dilakukan di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive). Dengan pertimbangan di Desa Paya Lombang memiliki kelompok tani yang menanam komoditi padi.

Metode Penarikan Sampel

Populasi

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Adapun populasi penelitian adalah petani padi yang tergabung pada Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai berjumlah 667 petani.

Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:218) Teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Menurut Suharsami Arikunto (2002:21) jika populasinya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Mengingat jumlah populasi dalam hal ini cukup banyak, maka objek penelitian hanya diambil sebagian saja. Dari jumlah populasi 667 petani yang tergabung pada Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, maka peneliti mengambil jumlah sampelnya 42 petani yang tergabung pada Gapoktan Sumber Makmur dari 14 kelompok tani yang ada. Adapun cara dalam menentukan besarnya sampel yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 15 % yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{667}{1+667(0,15)^2}$$

$$n = \frac{667}{16,0075}$$

$$n = 41,66 \text{ dibulatkan menjadi } 42$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dicari

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan (error) sebesar 15 %

Tabel 2. Data Kelompok Tani Yang Tergabung Dalam Gapoktan Sumber Makmur

No	Nama Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi (Kg)
1	Bersatu	28	36,52	255.640
2	Maju	36	17,8	124.600
3	Karya Tani	45	34,92	244.440
4	Murni	69	37,2	260.400
5	Sido Makmur	67	43,2	302.400
6	Sumber Jaya	26	26,66	186.620
7	Sepakat	52	26,6	186.200
8	Simurah	65	42,6	298.200
9	Sejahtera	54	42,72	299.004
10	Mekar Tani	42	47,6	333.200
11	Rimbun Tani	27	18,2	127.400
12	Sri Rezeki	52	25,28	176.960
13	Tani Hati	81	50	350.000
14	Andini	23	5,39	37.730
Jumlah		667	454,69	3.182.794

Sumber : Data Primer 2024

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. Data primer, merupakan data yang diperoleh dari hasil responden melalui kuisisioner yang telah disiapkan.
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari jurnal, pustaka, lembaga atau instansi yang berkaitan dalam penelitian ini.
- c. Dokumentasi, merupakan kegiatan pengambilan gambar dan video yang bersangkutan dengan penelitian seperti pada saat melakukan observasi ataupun wawancara.

Pengumpulan data primer dengan mengajukan pertanyaan yang sistematis melalui kuisisioner kepada responden penelitian, pencatatan, teknik pengumpulan data dengan cara mengutip buku, pustaka, laporan yang telah ada dari lembaga instansi terkait.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor lingkungan internal dan eksternal adalah analisis deskriptif dengan menentukan lingkungan internal dan eksternal yang terdapat pada Gapoktan Sumber Makmur.

Adapun jawaban responden dari pernyataan yang diberikan kuesioner untuk mengetahui bagaimana lingkungan internal dan eksternal petani pada Gapoktan digunakan skala likert dengan ukuran skala sebagai berikut :

Tabel 3. Skala Likert

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Selanjutnya jumlah untuk responden akan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Tinjau lingkungan internal (Ringkasan Analisis Faktor Internal, IFAS) untuk menentukan berbagai kemungkinan keuntungan dan kerugian. Meneliti lingkungan eksternal (Eksternal, Factors Analysis Summary, EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan bahaya. Proses pembuatan Matriks IFAS dan EFAS adalah :

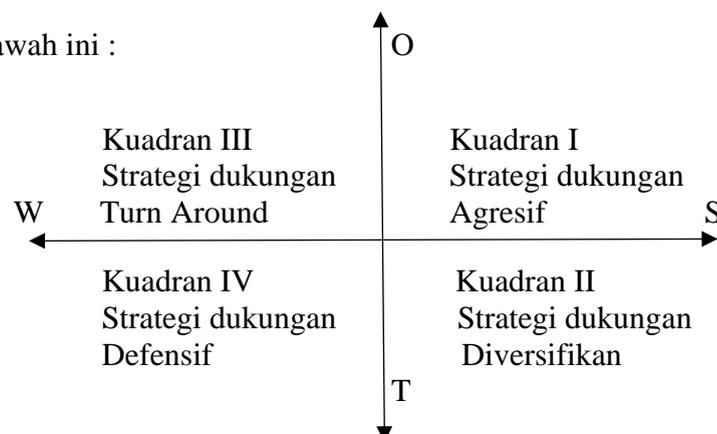
- a. Buatlah tabel dengan 4 kolom yaitu: faktor, bobot, rating dan skor.
- b. Tentukan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan, faktor eksternal, peluang dan ancaman pada kolom faktor.
- c. Berikan bobot masing-masing komponen faktor internal dan eksternal untuk memastikan bahwa total bobot faktor internal dan faktor eksternal sama, yaitu 1.

- d. Tunjukkan sejauh mana setiap faktor efektif dalam meningkatkan strategi. Mekanisme pemeringkatannya adalah 4 untuk kualitas luar biasa, 3 untuk kualitas di atas rata-rata, 2 untuk kualitas rata-rata, dan 1 untuk kualitas di bawah rata-rata.
- e. Ubah nilai bobot menjadi rating lalu tambahkan kedua nilai tersebut untuk mendapatkan skor.
- f. Tambahkan semua angka untuk mendapatkan jumlah total komponen yang diukur. Biasanya, skor akhir adalah antara 1 dan 4.
- g. Mengetahui posisi potensi ekowisata berdasarkan tabel internal dan eksternal yang relevan dengan status usaha dan konsep dasar yang perlu dilaksanakan.

Tabel 4. Matriks IFAS dan EFAS

Faktor-faktor (1)	Bobot (2)	Rating (3)	Skor (4 = 2 X 3)
Faktor Internal			
1. Kekuatan			
2. Kelemahan			
Faktor Eksternal			
1. Peluang			
2. Ancaman			
Total			

Selanjutnya ditentukan matriks posisi untuk memperoleh koordinat posisi yang ditentukan oleh skor faktor strategi internal dan eksternal, seperti terlihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2. Diagram Kuadran SWOT

Keterangan :

- Kuadran 1 : Strategi Agresif merupakan suatu metode pemanfaatan kekuatan untuk memanfaatkan kelemahan yang ada.
- Kuadran 2 : Strategi Diversifikasi merupakan suatu metode mengatasi ancaman dengan memanfaatkan kekuatan yang ada.
- Kuadran 3 : Strategi Turn Around adalah memanfaatkan peluang sekaligus meminimalisir kelemahan yang ada.
- Kuadran 4 : Strategi Defensif merupakan strategi yang berupaya menghindari ancaman dan mengurangi kelemahan yang ada.

Analisis SWOT

Matriks ini menunjukkan peluang dan ancaman internal dapat diubah menjadi sumber daya dan kewajiban internal. Matriks ini dapat menghasilkan empat opsi strategis yang berbeda, seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 5. Matriks Analisis SWOT

EFI EFE	Strength (S) Menentukan faktor kekuatan internal	Weakness (W) Menentukan faktor kelemahan internal
Opportunities (O) Menentukan faktor peluang eksternal	Strategi SO Buat rencana yang memanfaatkan aset untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Buat rencana yang memaksimalkan manfaat dan meminimalkan risiko
Threats (T) Menentukan faktor ancaman eksternal	Strategi ST Buat rencana yang memanfaatkan aset untuk menyelesaikan masalah	Strategi WT Buat rencana yang meminimalkan kelemahan dan menghindari bahaya

Definisi dan Batasan Operasional

Agar tidak terjadi kebingungan dalam memahami penelitian ini, perlu didefinisikan istilah-istilah dan batasan-batasan berikut :

Definisi

1. Gapoktan adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.
2. Penguatan Kelembagaan adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan dan menjadikan lembaga atau organisasi agar lebih kuat baik secara struktur maupun kultur.
3. Lingkungan Internal adalah faktor-faktor internal perusahaan yang menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan.
4. Lingkungan Eksternal adalah lingkungan yang berada diluar organisasi dan dianalisis untuk menentukan peluang dan ancaman yang dihadapi perusahaan.

Batasan Operasional

1. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Berdagai.
2. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2024.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Penelitian ini dilakukan di desa Paya Lombang yang berjarak 14 km dari lokasi ibu kota Kecamatan Tebing Tinggi dan 25 km dari ibu kota Kabupaten Serdang Bedagai. Letak geografis desa Paya Lombang yaitu 99° 89' lintang utara dan 0° 48' bujur timur. Desa Paya Lombang memiliki luas wilayah 1.732,2 Ha dan desa Paya Lombang terbagi menjadi 15 dusun.

Secara Geografis Desa Paya Lombang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Paya Mabar/Sei Priok, Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Paya Bagas, Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kuta Baru dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suka Damai.

Keadaan Penduduk

Masyarakat Desa Paya Lombang merupakan masyarakat dengan suku dan bahasa yang berbeda-beda yaitu Jawa, Banjar dan Batak. Masyarakat setempat tidak pernah membedakan suku dan has karena masyarakat mempunyai rasa keterkaitan antara satu dengan penduduk lainnya. Mata pencaharian masyarakat berbagai macam yaitu sebagai Petani, TNI/Polri, Wiraswasta/Pedagang, BUMN, Pegawai Negeri Sipil, dan Petrnak.

Klasifikasi Jumlah Penduduk

Berdasarkan data statistic pada kantor Desa Paya Lombang tahun 2023, jumlah penduduk Desa Paya Lombang sebanyak 13.894 jiwa, terdiri dari laki-laki berjumlah 6.908 jiwa dan perempuan yang berjumlah 6.986 jiwa. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian table 4 di bawah ini :

Tabel 6. Klasifikasi Jumlah Penduduk Desa Paya Lombang Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6.908
2	Perempuan	6.986
Total		13.894

Sumber : Kantor Desa Paya Lombang

Sejarah dan Perkembangan Gapoktan Sumber Makmur

Gapoktan Sumber Makmur didirikan secara bersamaan atas kerjasama para petani yang tinggal di Desa Paya Lombang, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Serdang Bedagai. Gapoktan didirikan karena adanya keinginan para petani untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Gapoktan Sumber Makmur memiliki luas lahan sekitar 454,69 Ha.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak terkait seperti Dinas Pertanian setempat, masalah ketergantungan yang tinggi terhadap rentenir dapat diatasi dengan membentuk organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuh kembangkan dari, oleh, dan untuk petani yang lebih dikenal sebagai Gapoktan. Gapoktan ini telah mendapat bantuan modal berupa uang dari pemerintah dalam program Kredit Usaha Tani (KUT). Bantuan ini dibagikan kepada seluruh anggota dan angsuran pengembalian dilakukan setelah panen. Selain bantuan modal berupa uang, Gapoktan ini juga mendapat bantuan berupa alat pertanian dan pelatihan tentang budidaya padi yang baik mencakup tentang pembibitan, pemupukan, pengendalian hama dan lainnya.

Sistem Pembentukan Struktur Organisasi Gapoktan Sumber Makmur

Struktur organisasi gabungan kelompok tani (Gapoktan) dibentuk melalui musyawarah dan pemilihan pengurus. Pengurus gapoktan terdiri dari ketua ,

sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi. Berikut adalah langkah-langkah pembentukan Gapoktan :

1. Melakukan musyawarah bersama para ketua kelompok tani yang akan bergabung
2. Menyepakati susunan kepengurusan dan jangka waktu kepengurusan
3. Memilih ketua Gapoktan secara demokratis
4. Ketua Gapoktan memilih sekretaris dan bendahara
5. Melakukan pengukuhan kepengurusan oleh pejabat desa atau kelurahan

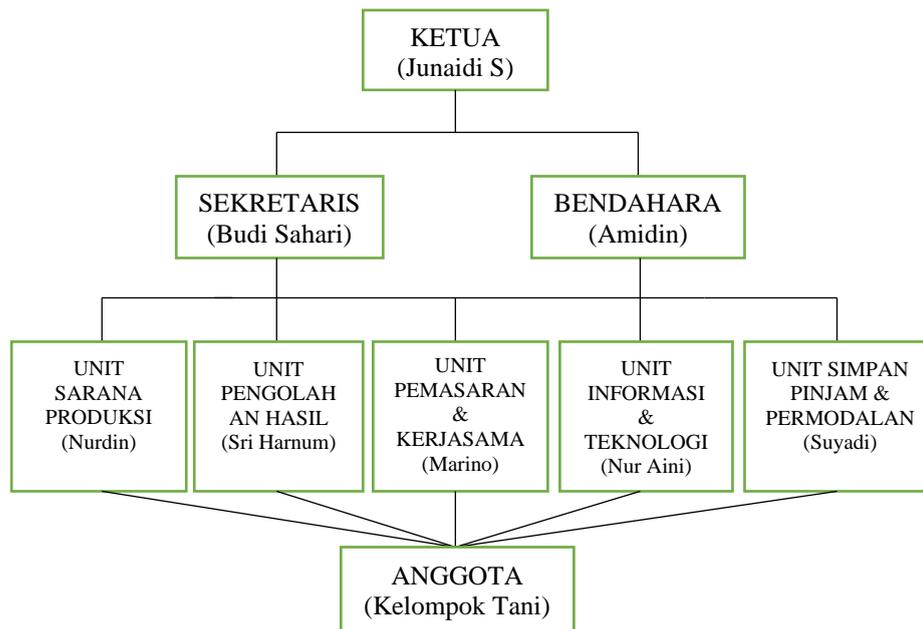
Syarat-syarat pengurus Gapoktan Sumber Makmur

- Dipilih secara demokratis
- Berdomisili di wilayah Gapoktan
- Mampu membaca dan menulis
- Bukan aparat, PNS, atau pamong desa
- Memiliki semangat, motivasi, dan kemampuan memimpin

Gapoktan dibentuk dengan tujuan meningkatkan skala usaha dan efisiensi pelayanan kepada petani.

Struktur Organisasi Gapoktan Sumber Makmur

Penggabungan kelompok tani ke dalam Gapoktan dilakukan agar kelompok tani dapat lebih berdaya dan berhasil, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke sektor hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi. Berikut struktur organisasi Gapoktan Sumber Makmur :



Gambar 3. Struktur Organisasi

Visi dan Misi Gapoktan

Adapun Gapoktan Sumber Makmur belum memiliki visi dan misi yang tertulis dan legal sejak awal berdirinya hingga saat ini. Namun pengurus gapoktan menyatakan bahwa meskipun belum memiliki visi dan misi yang tertulis, nilai-nilai gapoktan tetap ditanamkan dalam keseharian kerja anggota. Aktivitas gapoktan diupayakan berpedoman pada tujuan gapoktan secara umum yakni meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan anggota.

Karakteristik Responden

Karakteristik Responden adalah sebuah gambaran dari identitas dari petani yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian. Karakteristik dari responden diperlukan untuk mengetahui sebagian dari latar belakang kehidupan petani yang meliputi umur responden bahkan tingkat pendidikannya. Karakteristik responden dalam penelitian ini merupakan petani yang ada dalam Gapoktan Sumber Makmur dengan jumlah sebesar 42 orang yaitu seluruh populasi penelitian.

Tabel 7. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Tani

No	Nama	Umur	Luas Lahan (Ha)	Hasil Produksi Padi (Kg)	Nama Kelompok Tani
1	Junaidi	40	0,32	2.240	Sumber Jaya
2	Khairul Anwar	50	1	7.000	Maju
3	Asarik	60	1,2	8.400	Simurah
4	Suprato	60	0,89	6.230	Sido Makmur
5	Sumardi	42	2	14.000	Sepakat
6	Muhammad Syarafi	28	0,68	4.760	Rimbun Tani
7	Kasiman	58	0,68	4.760	Sri Rezeki
8	Eko T	48	1,2	8.400	Karya Tani
9	Hendra Dermawan	47	1,4	9.800	Mekar Tani
10	Andra Syahputra	53	1	7.000	Sejahtera
11	Minsur	38	0,8	5.600	Mekar Tani
12	Yono	50	1,9	13.300	Tani Hati
13	Sri	43	1,5	10.500	Andini
14	Selamet	44	1,5	10.500	Murni
15	Hery	42	0,96	6.720	Maju
16	Mariati	55	0,72	5.004	Andini
17	Tukirin	63	1,3	9.100	Bersatu
18	Edi	47	0,8	5.600	Sepakat
19	Amran	40	0,65	4.550	Sumber Jaya
20	Tiaman	49	0,48	3.360	Rimbun Tani
21	Rosita	48	1	7.000	Andini
22	Misijo	60	2	14.000	Sri Rezeki
23	Bosner	60	0,2	1.400	Karya Tani
24	Sipon	36	0,6	4.200	Murni
25	Nuraini	38	0,56	3.920	Andini
26	Saman	33	0,3	2.100	Simurah
27	Saril	53	1	7.000	Tani Hati
28	Ponirin	58	1	7.000	Sido Makmur
29	Ramanto P	40	1	7.000	Sejahtera
30	Sugeng	40	1	7.000	Sepakat
31	Sumanti	38	0,4	2.800	Andini
32	Legiman	59	0,48	3.360	Maju
33	Firman	28	0,4	2.800	Murni
34	Jumiran Lesmana	48	0,2	1.400	Sido Makmur
35	Lukman	39	0,32	2.240	Bersatu
36	Mardiah	46	2	14.000	Andini
37	Dandi Syahputra	30	0,2	1.400	Simurah
38	Sumarko	55	0,60	4.200	Mekar Tani
39	Joko	45	0,72	5.004	Sepakat
40	Sutris	68	0,80	5.600	Tani Hati
41	Marwan	58	0,28	1.960	Sumber Jaya
42	Handoko	60	0,2	1.400	Bersatu
Jumlah			36,24	253.608	

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Umur Responden

Berdasarkan umur responden menunjukkan informasi identitas petani dan dalam hal ini umur akan mempengaruhi kemampuan. Jika umur petani semakin tua maka akan berpengaruh pada kemampuan petani tersebut. Umur menurut tingkat produktivitasnya terbagi atas 3 yakni : usia belum produktif, usia produktif dan usia tidak produktif. Berikut tabel karakteristik responden berdasarkan umur di bawah ini.

Tabel 8. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Interval Umur	Jumlah Responden	Peresentase %
1	21-30	3	15
2	31-40	9	20
3	41-50	15	30
4	51-60	13	25
5	61-70	2	10
Jumlah		42	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak pada kelompok umur 41-50 jumlah responden 15 orang dengan peresentase 30 %.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan sebagai pembeda antara laki-laki dan perempuan. Gapoktan Sumber Makmur tidak hanya laki-laki saja, melainkan terdapat juga perempuan. Distribusi jenis kelamin respon dapat disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Distribusi Karakteristik Responden Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Peresentase %
1	Laki-laki	37	85
2	Perempuan	5	15
Jumlah		42	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 8 diatas, menunjukkan bahwa karakteristik Gapoktan didominasi oleh laki-laki yaitu 37 orang dengan peresentase 85 % dari total 42

responden, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 5 orang dengan persentase 15 %.

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan dalam hal ini merupakan hasil wawancara responden, tingkat pendidikan formal dari Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
1	Tidak Sekolah	3	5
2	SD	8	15
3	SMP	14	30
4	SMA	17	50
Jumlah		42	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 9, dapat diketahui bahwa responden terbesar terdapat pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 17 responden dengan persentase 50 %. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan Gapoktan Sumber Makmur sudah tergolong cukup tinggi.

Berdasarkan Pengalaman Bergabung di Gapoktan Sumber Makmur

Pengalaman bergabung di Gapoktan Sumber Makmur yang memiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman bergabung di Gapoktan lebih lama akan lebih mampu merencanakan usaha tani dengan lebih baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusaha tani. Tingkat pengalaman bergabung di Gapoktan Sumber Makmur responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 11. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bergabung di Gapoktan Sumber Makmur

No	Pengalaman Bergabung di Gapoktan (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase %
1	1-5	32	85
2	6-10	10	15
Jumlah		42	100 %

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa pengalaman bergabung di Gapoktan Sumber Makmur terbesar terdapat pada 1-5 tahun sebanyak 32 responden dengan persentase 85 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji dan Hasil Analisis

1. Uji Validitas

Kolom korelasi antara skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan jumlah data (n) = 42, maka didapat r tabel sebesar 0,3044.

Tabel 12. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kekuatan (X1)	X1.1	0,499	0,3044	0,001	Valid
	X1.2	0,657	0,3044	0,000	Valid
	X1.3	0,666	0,3044	0,000	Valid
	X1.4	0,528	0,3044	0,000	Valid
	X1.5	0,753	0,3044	0,000	Valid
Kelemahan (X2)	X2.1	0,640	0,3044	0,000	Valid
	X2.2	0,634	0,3044	0,000	Valid
	X2.3	0,676	0,3044	0,000	Valid
	X2.4	0,601	0,3044	0,000	Valid
	X2.5	0,601	0,3044	0,000	Valid
Peluang (Y1)	Y1.1	0,500	0,3044	0,001	Valid
	Y1.2	0,691	0,3044	0,000	Valid
	Y1.3	0,502	0,3044	0,001	Valid
	Y1.4	0,805	0,3044	0,000	Valid
	Y1.5	0,846	0,3044	0,000	Valid
Ancaman (Y2)	Y2.1	0,666	0,3044	0,000	Valid
	Y2.2	0,547	0,3044	0,000	Valid
	Y2.3	0,627	0,3044	0,000	Valid
	Y2.4	0,748	0,3044	0,000	Valid
	Y2.5	0,701	0,3044	0,000	Valid

Sumber : Data Primer 2024

Dilihat dari tabel 11 diatas, terdapat beberapa hal penegasan yang mencakup keempat faktor tersebut, yaitu Kekuatan (X1), Kelemahan (X2), Peluang (Y1) dan Ancaman (Y2) yang menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,3044. Dengan demikian

dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dari Kekuatan (X1), Kelemahan (X2), Peluang (Y1) dan Ancaman (Y2) dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Kekuatan (X1)	0,612	0,60	Reliabilitas
Kelemahan (X2)	0,621	0,60	Reliabilitas
Peluang (Y1)	0,708	0,60	Reliabilitas
Ancaman (Y2)	0,670	0,60	Reliabilitas

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 12 diatas, yang menggabungkan keempat faktor yaitu Kekuatan (X1), Kelemahan (X2), Peluang (Y1) dan Ancaman (Y2) hasilnya menunjukkan bahwa nilai cronbach alpha lebih dari 0,60. Dengan demikian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dari Kekuatan (X1), Kelemahan (X2), Peluang (Y1), dan Ancaman (Y2) dinyatakan reliabilitas.

Hasil Pembahasan Analisis Data

1. Faktor Internal

a. Faktor Kekuatan

Berdasarkan Internalisasi faktor lingkungan, Gapoktan Sumber Makmur mempunyai lima aspek kekuatan yaitu :

- 1) Memiliki alat pertanian yang mendukung untuk melancarkan dan mempermudah petani dalam mengolah lahan dan hasil-hasil pertanian, alat pertanian tersebut adalah Traktor (mesin pengolah tanah), Transplanter (mesin tanam padi), Combine Harvester (mesin pemanen padi), Thresher (mesin perontok padi), Huller (mesin penggiling padi).
- 2) Ketersediaan sekretariat untuk pertemuan kelompok tani agar petani yang tergabung dapat lebih aktif lagi dalam bekerjasama

- 3) Adanya arisan kelompok tani dikarenakan untuk membangkitkan tali silaturahmi
- 4) Pengurus kelompok tani yang solid agar anggota dapat lebih peduli terhadap tugas-tugasnya untuk mengembangkan lahan-lahan pertanian
- 5) Pengurus gapoktan memiliki tingkat pendidikan setara SMA

b. Faktor Kelemahan

Ada banyak kelemahan yang ada pada Gapoktan Sumber Makmur, yaitu :

- 1) Modal kerja yang terbatas dikarenakan kebanyakan petani kurang mengenai biaya sehingga mengalami modal yang cukup terbatas
- 2) Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya dikarenakan kebanyakan para petani lebih focus mengurus lahan pertaniannya masing-masing
- 3) Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah sehingga susah untuk menjelaskan tentang teknologi yang canggih dan modern kepada mereka, maka dari itu petani kebanyakan memilih memakai teknologi yang manual
- 4) Anggota kelompok tani masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan usahatani
- 5) Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani seperti kegiatan penulhan

2. Faktor Eksternal

a. Faktor Peluang

Faktor peluang merupakan faktor yang memfasilitasi pemecahan kendala atau masalah yang dihadapi petani dari berbagai kelompok tani yang tergabung dalam Gapoktan Sumber Makmur, antara lain :

- 1) Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan pertanian
- 2) Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah untuk mengembangkan kualitas produksi usahatani
- 3) Dukungan kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani cukup tinggi dikarenakan ketua kelompok tani yang solid dalam menjalankan tugas nya
- 4) Ketersediaan lahan desa yang tergabung dalam Gapoktan untuk digarap kelompok tani diadakan karenakan untuk mengembangkan dan memperluas wilayah pertanian
- 5) Pendekatan kelompok tani dijadikan syarat pelaksanaan program pemerintah dikarenakan adanya kerjasama dari pihak desa ke pemerintahan

b. Faktor Ancaman

Ancaman yang dihadapi oleh kolektif petani Gapoktan Sumber Makmur ada lima, yaitu :

- 1) Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu dikarenakan sering terjadinya banjir setelah hujan secara tiba-tiba

- 2) Pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian menjadikan suatu bahaya bagi petani dikarenakan jika terjadinya pembubaran maka petani tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah
- 3) Semakin tingginya peralihan mata pencarian dari petani ke bidang lainnya
- 4) Tingginya serangan hama-penyakit tanaman yang terjadi secara tiba-tiba dikarenakan kurangnya pemupukan
- 5) Semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan dikarenakan kurangnya optimalnya dalam berusaha tani

Metode IFAS dan EFAS

Metode ini bertujuan untuk menilai atau mengevaluasi indikator-indikator yang mempengaruhi keberhasilan strategi yang diterapkan oleh petani padi di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Prosedur ini dilakukan dengan memanfaatkan perhitungan evaluasi jumlah tertimbang. Setelah meretas indikator eksternal dan internal melalui kuesioner yang dikirimkan ke kolektif petani Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Analisis ini mencoba untuk menyelidiki dan menilai faktor-faktor kunci yang akan memberikan hasil yang diinginkan bagi petani Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Dari informasi ini, diketahui bahwa tanggapan yang diberikan oleh orang yang diwawancarai terhadap indikator kekuatan dan kelemahan yang terkait dengannya adalah akurat, guna memudahkan penelitian maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengetahui strategi petani padi Gapoktan Sumber Makmur

dalam meningkatkan pendapatan anggota masyarakat di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebinng Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

Tabel 14. Matriks *Internal Strategic Factor Analysis Summary* (IFAS)

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan			
a. Memiliki alat pertanian yang mendukung	0,06	2	0,12
b. Ketersedian sekretariat untuk pertemuan kelompok tani	0,04	1	0,04
c. Adanya arisan kelompok tani	0,06	1	0,06
d. Pengurus kelompok tani yang solid	0,06	1	0,06
e. Pengurus gapoktan memiliki tingkat pendidikan setara SMA	0,05	1	0,05
Jumlah	0,27	6	0,33
Kelemahan			
a. Modal kerja yang terbatas	0,14	3	0,42
b. Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya	0,13	3	0,39
c. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah	0,13	3	0,39
d. Anggota kelompok tani masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan usahatani	0,15	4	0,6
e. Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani seperti penyuluhan pertanian	0,13	3	0,39
Jumlah	0,68	16	2,19
Selisih Skor Antara Kekuatan dan Kelemahan			-1,86

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Dari tabel 13 diatas, dapat memperoleh hasil perhitungan matriks IFAS (Internal Strategic Factor Analysis Summary) menunjukkan bahwa nilai faktor IFAS sebagian besar berasal dari faktor kelemahan yang mempunyai nilai sebesar 2,19, sedangkan faktor kekuatan adalah hanya 0,33. Kesenjangan terbesar terjadi pada angka -1,86 ketika petani Gapoktan Sumber Makmur harus dimanfaatkan untuk meningkatkan berkinerja dengan baik.

Tabel 15. Matriks *External Strategic Factor Analysis Summary* (EFAS)

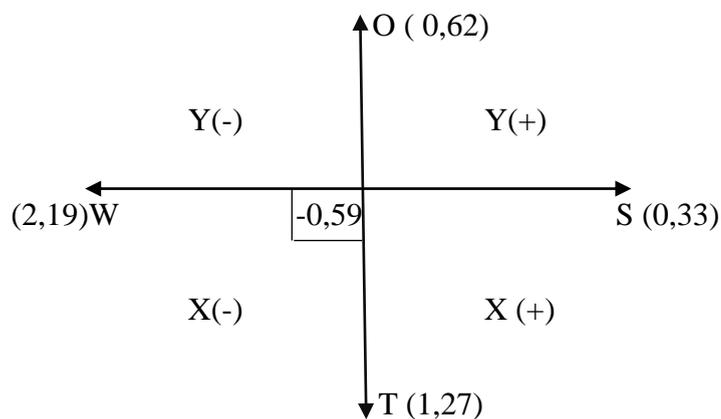
Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang			
a. Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian	0,08	2	0,16
b. Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat	0,04	1	0,04
c. Dukungan kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani cukup tinggi	0,06	2	0,12
d. Ketersediaan lahan desa untuk digarap kelompok tani	0,06	2	0,12
e. Pendekatan kelompok tani dijadikan syarat pelaksanaan program pemerintah	0,09	2	0,18
Jumlah	0,33	9	0,62
Ancaman			
a. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu	0,12	3	0,36
b. Pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian	0,12	3	0,36
c. Semakin tingginya peralihan mata pencarian dari petani ke bidang lainnya	0,13	3	0,39
d. Tingginya serangan hama-penyakit tanaman	0,14	3	0,42
e. Semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan	0,12	3	0,36
Jumlah	0,63	15	1,89
Selisih Skor Antara Peluang dan Ancaman			-1,27

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Dari tabel 14 diatas, hasil perhitungan Matriks EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*) menunjukkan bahwa nilai faktor EFAS terutama berasal dari faktor ancaman sebesar 1,89, sedangkan faktor peluang hanya sebesar 0,62. Kesenjangan terbesar terjadi pada angka -1,27 selisihnya signifikan bila sumber lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh program petani Gapoktan Sumber Makmur meningkat.

Tahap Matriks Internal dan Eksternal

Setelah dihitung masing-masing bobot faktor internal dan eksternal, maka matriks tersebut digunakan untuk menilai posisi. Matriks ini digunakan untuk melihat cara meningkatkan pendapatan kolektif petani sekaligus meningkatkan pendapatan anggota. Data tabel tersebut menunjukkan bahwa $X < 0$ adalah -1,86, dan nilai $Y > 0$ adalah -1,27. Posisi tersebut terlihat pada spesifikasi cartesian berikut ini :



Gambar 4. Kuadran Analisis SWOT

Keterangan :

Sumbu X : Faktor Internal (Strenght – Weakness) = $0,33 - 2,19 = -1,86$

Summy Y : Faktor Eksternal (Opportunity – Theats) = $0,62 - 1,89 = -1,27$

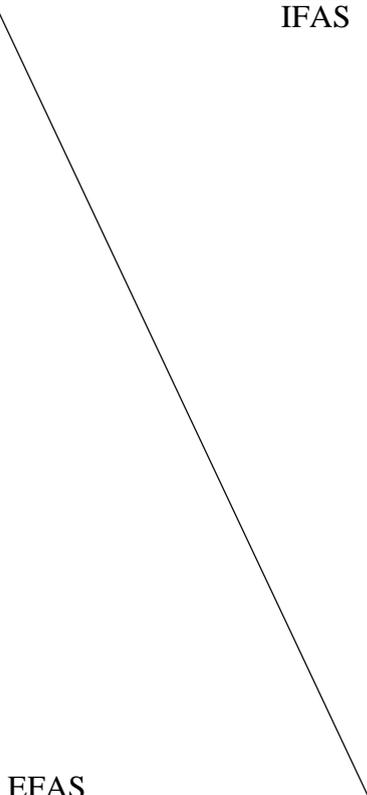
Strategi

Strategi yang dapat diterapkan terhadap inisiatif Gapoktan Sumber Makmur adalah strategi Defensif yang terletak pada kuadran keempat. Strategi Defensif atau WT dalam matriks SWOT adalah strategi yang berupaya menghindari ancaman dan mengurangi kelemahan yang ada guna meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Adapun strategi yang dilakukan seperti : 1. Meningkatkan pengetahuan dalam mengelolah usaha tani sehingga biaya produksi efisien, 2. Meningkatkan kerjasama dan menghidupkan kembali kegiatan penyuluhan pertanian.

Matriks SWOT

Tabel 16. Hasil Analisis Matriks SWOT

<p style="text-align: right;">IFAS</p>  <p>EFAS</p>	<p>Strength (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki alat pertanian yang mendukung 2. Ketersediaan sekretariat untuk pertemuan kelompok tani 3. Adanya arisan kelompok tani 4. Pengurus kelompok tani yang solid 5. Pengurus gapoktan memiliki tingkat pendidikan setara SMA 	<p>Weakness (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Modal kerja yang terbatas 2. Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya 3. Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah 4. Anggota kelompok tani masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan usahatani 5. Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani seperti kegiatan penyuluhan pertanian
<p>Opportunities (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian 2. Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat 3. Dukungan kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani cukup tinggi 4. Ketersediaan lahan desa untuk digarap kelompok tani 5. Pendekatan kelompok tani dijadikan syarat 	<p>Strategi SO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan alat pertanian untuk mempermudah proses usahatani dan mempercepat proses pekerjaan dan memiliki akses langsung kepada dinas pertanian (S1 dan O1) 2. Meningkatkan peran-serta aktif kelompok tani dalam proses pengembangan teknologi yang 	<p>Strategi WO</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan akses kredit sebagai mengatasi permasalahan kurangnya modal petani dalam bertani dan mengembangkan kemitraan usahatani (W1 dan O4) 2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di dalam kelompok (anggota dan

pelaksanaan program pemerintah	berbasis kearifan lokal (S2 dan O3)	pengurus kelompok) (W2, W5, dan O5)
<p>Threats (T)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu 2. Pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian 3. Semakin tingginya peralihan mata pencarian dari petani ke bidang lainnya 4. Tingginya serangan hama-penyakit tanaman 5. Semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan 	<p>Strategi ST</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan alat pertanian yang mendukung untuk meningkatkan kualitas padi (S1 dan T4) 2. Mengembangkan kemandirian kelompok tani dalam mengatasi perubahan iklim (S4 dan T1) 	<p>Strategi WT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan pengetahuan dalam mengelola usahatani sehingga biaya produksi efisien (W1 dan T2) 2. Meningkatkan kerjasama dan menghidupkan kembali kegiatan penyuluhan pertanian (W4 dan T5)

Sumber : Analisis Data Primer 2024

Strategi SO

1. Memanfaatkan alat pertanian untuk mempermudah proses usaha tani dan mempercepat proses pekerjaan dan memiliki akses langsung kepada dinas pertanian (S1 dan O1)
2. Meningkatkan peran-serta aktif kelompok tani dalam proses pengembangan teknologi yang berbasis kearifan lokal (S2 dan O3)

Strategi WO

1. Memanfaatkan akses kredit sebagai mengatasi permasalahan kurangnya modal petani dalam bertani dan mengembangkan kemitraan usahatani (W1 dan O4)
2. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di dalam kelompok (anggota dan pengurus kelompok) (W2, W5, dan O5)

Strategi ST

1. Memanfaatkan alat pertanian yang mendukung untuk meningkatkan kualitas padi (S1 dan T4)
2. Mengembangkan kemandirian kelompok tani dalam mengatasi perubahan iklim (S4 dan T1)

Strategi WT

1. Meningkatkan pengetahuan dalam mengelolah usahatani sehingga biaya produksi efisien (W1 dan T2)
2. Meningkatkan kerjasama dan menghidukan kembali kegiatan penyuluhan pertanian (W4 dan T5)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa hal penegasan yang mencakup keempat faktor tersebut, yaitu Kekuatan (X1), Kelemahan (X2), Peluang (Y1) dan Ancaman (Y2) yang menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi berada dibawah 0,05 dan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,3044. Dengan demikian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dari Kekuatan (X1), Kelemahan (X2), Peluang (Y1) dan Ancaman (Y2) dinyatakan valid.
2. Berdasarkan hasil penelitian, strategi yang dapat diterapkan terhadap inisiatif Gapoktan Sumber Makmur adalah strategi Defensif yang terletak pada kuadran keempat. Strategi Defensif atau WT dalam matriks SWOT adalah strategi yang berupaya menghindari bahaya dan mengurangi kekurangan yang ada guna meningkatkan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

Saran

1. Upaya harus dilakukan untuk mendorong Gapoktan agar dapat mengatasi permasalahan lebih baik.
2. Terbentuknya Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai, dilandasi oleh komitmen seluruh pihak yang terlibat. Pihak-pihak ini harus menjaga

konsistensi kebijakan bantuan pemerintah, khususnya pemerintah Serdang Bedagai.

3. Diharapkan pemerintah melakukan program pelatihan lebih aktif kepada Gapoktan Sumber Makmur bagaimana cara memeliharanya dengan baik sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan ekosistem, kemudian memberikan bantuan seperti pupuk, bibit dan kebutuhan lainnya secara merata kepada petani yang tergabung dalam Gapoktan Sumber Makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Erani Yustika. 2012. *Ekonomi Kelembagaan*. Jakarta: Erlangga.
- Anantanyu, S. 2011. *Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya*. SEPA : Vol. 7 No.2 Pebruari 2011 : 102109. Fakultas Pertanian UNS. Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka 2016*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka 2017*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka 2018*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka 2019*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka 2020*.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Kecamatan Tebing Tinggi Dalam Angka 2021*.
- Bahua, M. 2016. *Kinerja Penyuluhan Pertanian*. Deepublish. Yogyakarta.
- Damayanti, P. 2017. *Karakteristik Sosial Ekonomi Penyuluh Swadaya Dengan Tingkat Keberhasilan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian*. Skripsi Universitas Sumatera Utara.
- Glueck, William F., dan Jauch, Lawrence R. 2000. *Manajemen Strategis dan Kebijakan Perusahaan (2nd-ed)*. Jakarta. Erlangga.
- Januar, M., Alam, M. N., & Effendy, E. 2017. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Minti Makmur Kecamatan Riopakava Kabupaten Donggala*. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 5(3), 402- 407.
- Listiani, R., Setiadi, A., & Santoso, S. I. 2019. *Analisis pendapatan Usahatani Pada Petani Padi di Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara*. *Agrisociomics: Jurnal Sosoal Ekonomi Pertanian*, 3(1), 50-58.
- Nuryanti, S., Dewa, D., & Swastika, K. S. 2011. *Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 19(2), 115–128.
- Prawiranegara, D. 2015. *Strengthening Role of Farmer Institution in Enhance of Innovation Capability Based on ICT in West Java Province, Indonesia*. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5 (12): 128 – 136.
- Putra, I. G. N. A. B. 2017. *Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Keunggulan Pada Ud. Kacang Sari Di Desa Tamblang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Vol 9 (2): 397-407. ISSN : 2599-1418.

- Rangkuti, Freddy. 2002. *Measuring Customer Satisfaction*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Ruhimat, Idin Saepudin. 2021. Strategi Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani dalam Usahatani Agroforestry: Kasus Kelompok Tani Kecamatan Sodonghilir, Tasikmalaya. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. 18 (1): 27-43.
- Santoso, P.B., dan Darwanto. 2015. Strategi Penguatan Kelompok Tani dengan Penguatan Penguatan Kelembagaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 16 (1): 33 – 45.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (ed); ke2 ed).
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Suradisastira, K. 2008. *Strategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Syahyuti. 2007. *Kebijakan Pengembangan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaan Ekonomi di Pedesaan*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, Bogor.
- Tanjung, B. N., Rahman, Y., Budiyanto, Badawi, Suryana, A. T., Sumar, W. T., Mufid, A., Purwanto, A., & Wanto. 2020. The influence of transformational leadership, job satisfaction and organizational citizenship behavior on the performance of Islamic school teachers. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(7), 539–546. <https://doi.org/10.31838/srp.2020.7.78>
- Wahyuni, A. 2015. *Kelembagaan Evaluasi Petani pada Pembinaan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan (PUAP) di Kecamatan Serang Kota Serang*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Wardani & Anwarudin, O. 2018. Peran penyuluh terhadap penguatan kelompok tani dan regenerasi petani di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Tabaro*, 2(1), 191-200.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

STRATEGI PENGUATAN KELEMBAGAAN GAPOKTAN SUMBER MAKMUR DI DESA PAYA LOMBANG KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN SERDANG BEDAGAI

Kepada Yth :

Bapak/Ibu/Saudara/I Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fitri Siswanthi

NPM : 2004300072

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Instansi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Bersamaan surat ini saya sebelumnya memohon maaf karena telah mengganggu kesibukan Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya karena jawaban dari kuesioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi.

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari Bapak/Ibu/Saudara/I saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Kuesioner ini digunakan hanya untuk keperluan akademis dan data seluruh responden akan dirahasiakan. Oleh karena itu, guna kepentingan pengumpulan data penelitian ini, saya mengharapkan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I dalam menjawab pertanyaan pada kuesioner di bawah ini dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan pengetahuan, pendapat, dan pengalaman yang Bapak/Ibu/Saudara/I miliki. Terimakasih sebesar-besarnya atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/I yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

I. Identitas Responden (Petani)

1. Nama :
2. Alamat :
3. Umur :
4. Nomor HP :
5. Jenis Kelamin :
6. Agama :
7. Pendidikan :

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) Pada kolom yang tersedia
2. Keterangan pilihan :

SS	: Sangat Setuju	(4)
S	: Setuju	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

III. Informasi tentang Usahatani

1. Pengalaman bergabung di GAPOKTAN ? (tahun/bulan)
Jawab :
2. Berapa jumlah luas lahan ? (hektar)
Jawab :
3. Berapa produksi padi ? (kg)
Jawab :
4. Jumlah anggota keluarga ?
Jawab :
5. Kepemilikan Lahan ?
 - Lahan sendiri
 - Sewa
 - Bagi hasil
 - Gadai
 - Lainnya
6. Pekerjaan utama ?
Jawab :
7. Nama kelompok tani ?
Jawab :

Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)					
1	Memiliki alat pertanian yang mendukung				
2	Lokasi usaha yang strategis				
3	Ketersediaan secretariat untuk pertemuan kelompok tani				
4	Adanya arisan kelompok tani				
5	Ketua kelompok tani yang aktif				
6	Tingginya motivasi pengurus untuk memajukan kelompok tani				
7	Pengurus kelompok tani yang solid				
8	Tingginya kepercayaan anggota terhadap kelompok				
9	Pengurus gapoktan memiliki tingkat pendidikan setara SMA				
10	Telah mengikuti pelatihan alat pertanian				
KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)					
1	Modal kerja yang terbatas				
2	Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa				
3	Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya				
4	Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah				
5	Kurangnya penguasaan teknologi usahatani padi				
6	Kurang optimalnya peran kelompok tani untuk anggota				
7	Anggota kelompok tani masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan usahatani				
8	Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani seperti kegiatan penyuluhan				
9	Persepsi tentang manfaat berkelompok masih rendah				
10	Kepemilikan lahan anggota masih rendah				

Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)					
1	Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian				
2	Adanya bantuan pemerintah				
3	Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat				
4	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani cukup tinggi				
5	Ketersediaan lahan desa untuk digarap kelompok tani				
6	Pendekatan kelompok tani dijadikan syarat pelaksanaan program pemerintah				
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)					
1	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu				
2	Pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian				
3	Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah				
4	Semakin tingginya peralihan mata pencarian dari petani ke bidang lainnya				
5	Tingginya serangan hama-penyakit tanaman				
6	Semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan				

Lampiran 2. Data Responden

Nama	Umur	Pendidikan	Jumlah Anggota Keluarga	Pengalaman Bergabung di Gapoktan	Luas Lahan (Ha)
Junaidi	40	SMA	5	5	0,32
Khairul Anwar	50	SMA	3	3	1
Asarik	60	SD	5	2	1,2
Suprato	60	SMA	4	8	0,89
Sumardi	42	SMP	3	4	2
Muhammad Syarafi	28	SMA	5	4	0,68
Kasiman	58	SMP	4	3	0,68
Eko T	48	SMA	3	3	1,2
Hendra	47	SMA	5	4	1,4
Dermawan					
Andra Syahputra	53	SMP	4	5	1
Minsur	38	SMA	3	2	0,8
Yono	50	SMP	2	8	1,9
Sri	43	SD	3	1	1,5
Selamet	44	SMA	3	2	1,5
Hery	42	SD	5	1	0,96
Mariati	55	SMP	3	2	0,72
Tukirin	63	SMP	4	3	1,3
Edi	47	SMP	2	2	0,8
Amran	40	SMP	3	7	0,65
Tiaman	49	SMA	2	3	0,48
Rosita	48	SMA	3	3	1
Misijo	60	SMP	3	1	2
Bosner	60	SMP	4	4	0,2
Sipon	36	-	2	1	0,6
Nuraini	38	SMA	5	1	0,56
Saman	33	SMA	4	1	0,3
Saril	53	SMA	2	2	1
Ponirin	58	SD	5	4	1
Ramanto P	40	SD	3	1	1
Sugeng	40	SMP	2	1	1
Sumanti	38	SD	3	6	0,4
Legiman	59	SMP	4	8	0,48
Firman	28	-	5	4	0,4
Jumiran Lesmana	48	SMA	4	6	0,2
Lukman	39	SMP	3	9	0,32
Mardiah	46	SMA	2	7	2
Dandi Syahputra	30	SMP	2	5	0,2
Sumarko	55	SMA	3	8	0,60
Joko	45	-	3	3	0,72
Sutris	68	SMA	4	9	0,80
Marwan	58	SD	5	2	0,28
Handoko	60	SMP	5	10	0,2

Jumlah	1.997	147	168	36,24
Rata-rata	998,5	73,5	84	18,12

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Lampiran 3. Data Kuesioner

1). I. Identitas Responden (Petani)

1. Nama : Sumardi
2. Alamat : Dusun XI Paya Lombang
3. Umur : 42 tahun
4. Nomor HP : 0852-6262-3153
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Pendidikan : SMP

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) Pada kolom yang tersedia
2. Keterangan pilihan :

SS	: Sangat Setuju	(4)
S	: Setuju	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

III. Informasi tentang Usahatani

1. Pengalaman bergabung di GAPOKTAN ? (tahun/bulan)
Jawab : 4 tahun
2. Berapa jumlah luas lahan ? (hektar)
Jawab : 2 hektar
3. Berapa produksi padi ? (kg)
Jawab : 14.000 kg
4. Jumlah anggota keluarga ?
Jawab : 5 orang
5. Kepemilikan Lahan ?
 - Lahan sendiri
 - Sewa
 - Bagi hasil
 - Gadai
 - Lainnya
6. Pekerjaan utama ?
Jawab : Petani
7. Nama kelompok tani ?
Jawab : Sepakat

Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)					
1	Memiliki alat pertanian yang mendukung	√			
2	Lokasi usaha yang strategis	√			
3	Ketersediaan sekretariat untuk pertemuan kelompok tani	√			
4	Adanya arisan kelompok tani	√			
5	Ketua kelompok tani yang aktif		√		
6	Tingginya motivasi pengurus untuk memajukan kelompok tani		√		
7	Pengurus kelompok tani yang solid		√		
8	Tingginya kepercayaan anggota terhadap kelompok	√			
9	Pengurus gapoktan memiliki tingkat pendidikan setara SMA	√			
10	Telah mengikuti pelatihan alat pertanian		√		
KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)					
1	Modal kerja yang terbatas			√	
2	Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa			√	
3	Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya			√	
4	Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah			√	
5	Kurangnya penguasaan teknologi usahatani padi			√	
6	Kurang optimalnya peran kelompok tani untuk anggota			√	
7	Anggota kelompok tani masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan usahatani			√	
8	Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani seperti penyuluhan pertanian			√	
9	Persepsi tentang manfaat berkelompok masih rendah			√	
10	Kepemilikan lahan anggota masih rendah			√	

Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)					
1	Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian	√			
2	Adanya bantuan pemerintah	√			
3	Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat	√			
4	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani cukup tinggi		√		
5	Ketersediaan lahan desa untuk digarap kelompok tani		√		
6	Pendekatan kelompok tani dijadikan syarat pelaksanaan program pemerintah		√		
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)					
1	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu			√	
2	Pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian			√	
3	Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah			√	
4	Semakin tingginya peralihan mata pencarian dari petani ke bidang lainnya			√	
5	Tingginya serangan hama-penyakit tanaman			√	
6	Semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan			√	

2). I. Identitas Responden (Petani)

1. Nama : Suprato
2. Alamat : Dusun IV Paya Lombang
3. Umur : 60 tahun
4. Nomor HP : 0853-5911-3064
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Pendidikan : SLTA

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) Pada kolom yang tersedia
2. Keterangan pilihan :

SS	: Sangat Setuju	(4)
S	: Setuju	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

III. Informasi tentang Usahatani

1. Pengalaman bergabung di GAPOKTAN ? (tahun/bulan)
Jawab : 8 tahun
2. Berapa jumlah luas lahan ? (hektar)
Jawab : 0,89 hektar
3. Berapa produksi padi ? (kg)
Jawab : 6.230 kg
4. Jumlah anggota keluarga ?
Jawab : 4 orang
5. Kepemilikan Lahan ?
 - Lahan sendiri
 - Sewa
 - Bagi hasil
 - Gadai
 - Lainnya
6. Pekerjaan utama ?
Jawab : Petani
7. Nama kelompok tani ?
Jawab : Sido Makmur

Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)					
1	Memiliki alat pertanian yang mendukung	√			
2	Lokasi usaha yang strategis	√			
3	Ketersediaan sekretariat untuk pertemuan kelompok tani	√			
4	Adanya arisan keluarga		√		
5	Ketua kelompok tani yang aktif		√		
6	Tingginya motivasi pengurus untuk memajukan kelompok tani	√			
7	Pengurus kelompok tani yang solid	√			
8	Tingginya kepercayaan anggota terhadap kelompok		√		
9	Pengurus gapoktan memiliki tingkat pendidikan setara SMA		√		
10	Telah mengikuti pelatihan alat pertanian		√		
KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)					
1	Modal kerja yang terbatas			√	
2	Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa			√	
3	Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya				√
4	Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah				√
5	Kurangnya penguasaan teknologi usahatani padi				√
6	Kurang optimalnya peran kelompok tani untuk anggota			√	
7	Anggota kelompok tani masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan usahatani			√	
8	Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani seperti penyuluhan pertanian				√
9	Persepsi tentang manfaat berkelompok masih rendah			√	
10	Kepemilikan lahan anggota masih rendah				√

Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)					
1	Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian	√			
2	Adanya bantuan pemerintah		√		
3	Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat		√		
4	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani cukup tinggi		√		
5	Ketersediaan lahan desa untuk digarap kelompok tani	√			
6	Pendekatan kelompok tani dijadikan syarat pelaksanaan program pemerintah		√		
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)					
1	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu			√	
2	Pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian			√	
3	Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah			√	
4	Semakin tingginya peralihan mata pencarian dari petani ke bidang lainnya				√
5	Tingginya serangan hama-penyakit tanaman			√	
6	Semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan				√

3). I. Identitas Responden (Petani)

1. Nama : Asarik
2. Alamat : Dusun XI Paya Lombang
3. Umur : 60 tahun
4. Nomor HP : 0823-8481-8385
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Pendidikan : SD

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) Pada kolom yang tersedia
2. Keterangan pilihan :

SS	: Sangat Setuju	(4)
S	: Setuju	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

III. Informasi tentang Usahatani

1. Pengalaman bergabung di GAPOKTAN ? (tahun/bulan)
Jawab : 2 tahun
2. Berapa jumlah luas lahan ? (hektar)
Jawab : 1,2 hektar
3. Berapa produksi padi ? (kg)
Jawab : 8.400 kg
4. Jumlah anggota keluarga ?
Jawab : 5 orang
5. Kepemilikan Lahan ?
 - Lahan sendiri
 - Sewa
 - Bagi hasil
 - Gadai
 - Lainnya
6. Pekerjaan utama ?
Jawab : Petani
7. Nama kelompok tani ?
Jawab : Simurah

Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)					
1	Memiliki alat pertanian yang mendukung	√			
2	Lokasi usaha yang strategis	√			
3	Ketersediaan sekretariat untuk pertemuan kelompok tani	√			
4	Adanya arisan kelompok tani	√			
5	Ketua kelompok tani yang aktif		√		
6	Tingginya motivasi pengurus untuk memajukan kelompok tani		√		
7	Pengurus kelompok tani yang solid		√		
8	Tingginya kepercayaan anggota terhadap kelompok		√		
9	Pengurus gapoktan memiliki tingkat pendidikan setara SMA		√		
10	Telah mengikuti pelatihan alat pertanian		√		
KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)					
1	Modal kerja yang terbatas			√	
2	Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa			√	
3	Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya			√	
4	Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah			√	
5	Kurangnya penguasaan teknologi usahatani padi			√	
6	Kurang optimalnya peran kelompok tani untuk anggota			√	
7	Anggota kelompok tani masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan usahatani			√	
8	Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani seperti penyuluhan pertanian				√
9	Persepsi tentang manfaat berkelompok masih rendah			√	
10	Kepemilikan lahan anggota masih rendah				√

Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)					
1	Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian	√			
2	Adanya bantuan pemerintah	√			
3	Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat	√			
4	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani cukup tinggi		√		
5	Ketersediaan lahan desa untuk digarap kelompok tani		√		
6	Pendekatan kelompok tani dijadikan syarat pelaksanaan program pemerintah		√		
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)					
1	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu			√	
2	Pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian				√
3	Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah			√	
4	Semakin tingginya peralihan mata pencarian dari petani ke bidang lainnya			√	
5	Tingginya serangan hama-penyakit tanaman			√	
6	Semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan			√	

4). I. Identitas Responden (Petani)

1. Nama : Khairul Anwar
2. Alamat : Dusun IV Paya Lombang
3. Umur : 50 tahun
4. Nomor HP : 0857-6630-2157
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Pendidikan : SMA

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) Pada kolom yang tersedia
2. Keterangan pilihan :

SS	: Sangat Setuju	(4)
S	: Setuju	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

III. Informasi tentang Usahatani

1. Pengalaman bergabung di GAPOKTAN ? (tahun/bulan)
Jawab : 3 tahun
2. Berapa jumlah luas lahan ? (hektar)
Jawab : 1 hektar
3. Berapa produksi padi ? (kg)
Jawab : 7.000 kg
4. Jumlah anggota keluarga ?
Jawab : 3 orang
5. Kepemilikan Lahan ?
 - Lahan sendiri
 - Sewa
 - Bagi hasil
 - Gadai
 - Lainnya
6. Pekerjaan utama ?
Jawab : Petani
7. Nama kelompok tani ?
Jawab : Maju

Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)					
1	Memiliki alat pertanian yang mendukung	√			
2	Lokasi usaha yang strategis	√			
3	Ketersediaan secretariat untuk pertemuan kelompok tani	√			
4	Adanya arisan kelompok tani	√			
5	Ketua kelompok tani yang aktif	√			
6	Tingginya motivasi pengurus untuk memajukan kelompok tani	√			
7	Pengurus kelompok tani yang solid	√			
8	Tingginya kepercayaan anggota terhadap kelompok	√			
9	Pengurus gapoktan memiliki tingkat pendidikan setara SMA	√			
10	Telah mengikuti pelatihan alat pertanian	√			
KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)					
1	Modal kerja yang terbatas			√	
2	Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa			√	
3	Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya			√	
4	Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah			√	
5	Kurangnya penguasaan teknologi usahatani padi				√
6	Kurang optimalnya peran kelompok tani untuk anggota			√	
7	Anggota kelompok tani masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan usahatani				√
8	Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani seperti penyuluhan pertanian			√	
9	Persepsi tentang manfaat berkelompok masih rendah			√	
10	Kepemilikan lahan anggota masih rendah			√	

Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)					
1	Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian	√			
2	Adanya bantuan pemerintah		√		
3	Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat	√			
4	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani cukup tinggi	√			
5	Ketersediaan lahan desa untuk digarap kelompok tani	√			
6	Pendekatan kelompok tani dijadikan syarat pelaksanaan program pemerintah	√			
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)					
1	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu			√	
2	Pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian			√	
3	Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah			√	
4	Semakin tingginya peralihan mata pencarian dari petani ke bidang lainnya			√	
5	Tingginya serangan hama-penyakit tanaman			√	
6	Semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan			√	

5). I. Identitas Responden (Petani)

1. Nama : Junaidi
2. Alamat : Dusun XI Paya Lombang
3. Umur : 40 tahun
4. Nomor HP : 0858-3404-4773
5. Jenis Kelamin : Laki-laki
6. Agama : Islam
7. Pendidikan : SLTA

II. Petunjuk Pengisian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) Pada kolom yang tersedia
2. Keterangan pilihan :

SS	: Sangat Setuju	(4)
S	: Setuju	(3)
TS	: Tidak Setuju	(2)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1)

III. Informasi tentang Usahatani

1. Pengalaman bergabung di GAPOKTAN ? (tahun/bulan)
Jawab : 5 tahun
2. Berapa jumlah luas lahan ? (hektar)
Jawab : 0,32 hektar
3. Berapa produksi padi ? (kg)
Jawab : 2.240 kg
4. Jumlah anggota keluarga ?
Jawab : 5 orang
5. Kepemilikan Lahan ?
 - Lahan sendiri
 - Sewa
 - Bagi hasil
 - Gadai
 - Lainnya
6. Pekerjaan utama ?
Jawab : Petani
7. Nama kelompok tani ?
Jawab : Sumber Jaya

Analisis Matriks IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
KEKUATAN (<i>STRENGTH</i>)					
1	Memiliki alat pertanian yang mendukung	√			
2	Lokasi usaha yang strategis	√			
3	Ketersediaan sekretariat untuk pertemuan kelompok tani		√		
4	Adanya arisan kelompok tani		√		
5	Ketua kelompok tani yang aktif	√			
6	Tingginya motivasi pengurus untuk memajukan kelompok tani	√			
7	Pengurus kelompok tani yang solid	√			
8	Tingginya kepercayaan anggota terhadap kelompok		√		
9	Pengurus gapoktan memiliki tingkat pendidikan setara SMA		√		
10	Telah mengikuti pelatihan alat pertanian		√		
KELEMAHAN (<i>WEAKNESS</i>)					
1	Modal kerja yang terbatas			√	
2	Mayoritas lahan pertanian kelompok tani merupakan lahan sewa			√	
3	Kurang konsistennya anggota kelompok tani terhadap tugas-tugasnya				√
4	Tingkat pendidikan anggota kelompok tani masih rendah			√	
5	Kurangnya penguasaan teknologi usahatani padi			√	
6	Kurang optimalnya peran kelompok tani untuk anggota			√	
7	Anggota kelompok tani masih kurangnya kebersamaan dalam mengatasi permasalahan usahatani				√
8	Rendahnya partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani seperti penyuluhan pertanian			√	
9	Persepsi tentang manfaat berkelompok masih rendah			√	
10	Kepemilikan lahan anggota masih rendah			√	

Analisis Matriks EFAS (*Eksternal Factor Analysis Summary*)

PERNYATAAN		JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)					
1	Memiliki akses langsung kepada dinas pertanian		√		
2	Adanya bantuan pemerintah	√			
3	Tersedianya sarana produksi pertanian seperti benih bersertifikat		√		
4	Dukungan kebijakan pemerintah terhadap kelompok tani cukup tinggi		√		
5	Ketersediaan lahan desa untuk digarap kelompok tani		√		
6	Pendekatan kelompok tani dijadikan syarat pelaksanaan program pemerintah		√		
ANCAMAN (<i>THREATS</i>)					
1	Perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu			√	
2	Pembubaran kelompok tani oleh dinas pertanian			√	
3	Dicabutnya bantuan subsidi pemerintah			√	
4	Semakin tingginya peralihan mata pencarian dari petani ke bidang lainnya			√	
5	Tingginya serangan hama-penyakit tanaman			√	
6	Semakin tingginya minat masyarakat untuk melakukan alih fungsi lahan			√	

Lampiran 4. Hasil Pengujian dan Analisis

1. Hasil Uji Validitas Variabel Kekuatan (X1)

		Correlations					
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	.073	.199	.420**	.143	.499**
	Sig. (2-tailed)		.646	.207	.006	.367	.001
	N	42	42	42	42	42	42
X1.2	Pearson Correlation	.073	1	.265	.116	.389*	.657**
	Sig. (2-tailed)	.646		.089	.463	.011	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X1.3	Pearson Correlation	.199	.265	1	.114	.428**	.666**
	Sig. (2-tailed)	.207	.089		.471	.005	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X1.4	Pearson Correlation	.420**	.116	.114	1	.256	.528**
	Sig. (2-tailed)	.006	.463	.471		.102	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X1.5	Pearson Correlation	.143	.389*	.428**	.256	1	.753**
	Sig. (2-tailed)	.367	.011	.005	.102		.000
	N	42	42	42	42	42	42
X1	Pearson Correlation	.499**	.657**	.666**	.528**	.753**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Hasil Uji Validitas Variabel Kelemahan (X2)

		Correlations					
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.164	.397**	.260	.167	.640**
	Sig. (2-tailed)		.301	.009	.096	.290	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X2.2	Pearson Correlation	.164	1	.229	.430**	.226	.634**
	Sig. (2-tailed)	.301		.144	.004	.151	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X2.3	Pearson Correlation	.397**	.229	1	.130	.333*	.676**
	Sig. (2-tailed)	.009	.144		.414	.031	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X2.4	Pearson Correlation	.260	.430**	.130	1	.138	.601**
	Sig. (2-tailed)	.096	.004	.414		.385	.000
	N	42	42	42	42	42	42
X2.5	Pearson Correlation	.167	.226	.333*	.138	1	.601**
	Sig. (2-tailed)	.290	.151	.031	.385		.000
	N	42	42	42	42	42	42
X2	Pearson Correlation	.640**	.634**	.676**	.601**	.601**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Validitas Variabel Peluang (Y1)

		Correlations					
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1
Y1.1	Pearson Correlation	1	.437**	-.049	.243	.209	.500**
	Sig. (2-tailed)		.004	.760	.122	.184	.001
	N	42	42	42	42	42	42
Y1.2	Pearson Correlation	.437**	1	.209	.421**	.399**	.691**
	Sig. (2-tailed)	.004		.183	.006	.009	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y1.3	Pearson Correlation	-.049	.209	1	.174	.470**	.502**
	Sig. (2-tailed)	.760	.183		.272	.002	.001
	N	42	42	42	42	42	42
Y1.4	Pearson Correlation	.243	.421**	.174	1	.657**	.805**
	Sig. (2-tailed)	.122	.006	.272		.000	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y1.5	Pearson Correlation	.209	.399**	.470**	.657**	1	.846**
	Sig. (2-tailed)	.184	.009	.002	.000		.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y1	Pearson Correlation	.500**	.691**	.502**	.805**	.846**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Hasil Uji Validitas Variabel Ancaman (Y2)

		Correlations					
		Y2.1	Y2.2	Y2.3	Y2.4	Y2.5	Y2
Y2.1	Pearson Correlation	1	.394**	.230	.349*	.197	.666**
	Sig. (2-tailed)		.010	.142	.024	.212	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y2.2	Pearson Correlation	.394**	1	.078	.211	.179	.547**
	Sig. (2-tailed)	.010		.624	.181	.256	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y2.3	Pearson Correlation	.230	.078	1	.425**	.344*	.627**
	Sig. (2-tailed)	.142	.624		.005	.026	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y2.4	Pearson Correlation	.349*	.211	.425**	1	.514**	.748**
	Sig. (2-tailed)	.024	.181	.005		.001	.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y2.5	Pearson Correlation	.197	.179	.344*	.514**	1	.701**
	Sig. (2-tailed)	.212	.256	.026	.001		.000
	N	42	42	42	42	42	42
Y2	Pearson Correlation	.666**	.547**	.627**	.748**	.701**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	42	42	42	42	42	42

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

5. Hasil Uji Reabilitas Variabel Kekuatan (X1)

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X1.1 X1.2 X1.3 X1.4 X1.5
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.612	5

6. Hasil Uji Reabilitas Variabel Kelemahan (X2)

```
RELIABILITY
/VARIABLES=X2.1 X2.2 X2.3 X2.4 X2.5
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.621	5

7. Hasil Uji Reabilitas Variabel Peluang (Y1)

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Y1.1 Y1.2 Y1.3 Y1.4 Y1.5
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.708	5

8. Hasil Uji Reabilitas Variabel Ancaman (Y2)

```
RELIABILITY
/VARIABLES=Y2.1 Y2.2 Y2.3 Y2.4 Y2.5
/SCALE ('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.
```

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	42	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	42	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.670	5

DOKUMENTASI



Dokumentasi 1. Luas lahan pertanian padi di Desa Paya Lombang



Dokumentasi 2. Kantor Kepala Desa Paya Lombang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai



Dokumentasi 3. Wawancara bersama sekretaris kepala desa di kantor kepala Desa Paya Lombang



Dokumentasi 4. Wawancara bersama ketua kelompok tani Simurah di Desa Paya Lombang



Dokumentasi 5. Wawancara bersama ketua kelompok tani Sepakat di Desa Paya Lembang



Dokumentasi 6. Wawancara bersama ketua kelompok tani Sumber Jaya di Desa Paya Lembang



Dokumentasi 7. Wawancara bersama ketua kelompok tani Rimbun Tani di Desa Paya Lombang



Dokumentasi 8. Wawancara bersama ketua kelompok tani Sido Makmur di Desa Paya Lombang



Dokumentasi 9. Wawancara bersama ketua kelompok tani Sri Rezeki di Desa Paya Lembang



Dokumentasi 10. Sekretariat Gapoktan Sumber Makmur di Desa Paya Lembang



Dokumentasi 11. Benih bersertifikat dari pemerintah



Dokumentasi 12. Teknologi mesin pengolah tanah (Traktor)



Dokumentasi 13. Teknologi mesin tanam padi (Transplanter)



Dokumentasi 14. Teknologi mesin pemanen padi (Combine Harvester)



Dokumentasi 15. Teknologi mesin perontok padi (Thresher)



Dokumentasi 16. Teknologi mesin penggiling padi (Huller)